

HOTEL DAN PUSAT KONVENSI DI JAYAPURA

Arsitektur Semiotik

Yosua J. A. Nada¹
Julianus A. R. Sondakh²
Johansen C. Mandey³

ABSTRAK

Perkembangan globalisasi di masa kini, tidak hanya mencakup pertumbuhan penduduk dan juga ekonomi yang meningkat, selain itu ada pula perkembangan pada aktivitas manusia yang semakin beragam dan kompleks. Dengan kebutuhan manusia pada sarana prasarana yang dapat menunjang aktivitas tersebut, berupa bangunan yang mampu mengefisienkan aktivitas penggunanya. Bangunan yang dimaksud ialah tempat penginapan atau hotel dan convention center atau pusat konvensi. Kota Jayapura sebagai Ibukota Provinsi Papua mempunyai peran cukup penting sebagai pusat pemerintahan, pusat jasa dan perdagangan serta pusat pelayanan berbagai fasilitas dimana Kota Jayapura masih minim akan tempat pertemuan atau konvensi serta hotel yang mampu menunjang kegiatan pertemuan tersebut,

Oleh sebab itu bangunan pusat konvensi dengan kapasitas ribuan orang dan hotel yang dapat menjadi akomodasi bagi tamu yang datang, tentu saja sangat dibutuhkan untuk menunjang perkembangan Kota Jayapura dan juga bangunan tersebut harus mampu menunjukkan identitas dimana bangunan itu berada. Dengan penerapan konsep arsitektur semiotik tentunya dapat menjadi solusi pada bangunan agar bisa menunjukkan identitas baik daerah atau pun warga Papua.

Kata Kunci : Kota Jayapura, Hotel, Pusat Konvensi, Arsitektur Semiotik

1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kota Jayapura sebagai ibukota Provinsi Papua mempunyai peran cukup penting sebagai pusat pemerintahan, pusat jasa dan perdagangan serta pusat pelayanan berbagai fasilitas seperti pendidikan, kesehatan, dan perbankan, serta fasilitas publik lainnya. Dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat, dan kebutuhan yang semakin kompleks, Kota Jayapura masih minim akan adanya sarana prasarana berupa tempat pertemuan atau konvensi serta hotel yang mampu menunjang kegiatan pertemuan tersebut, yang mana dengan minimnya sarana tersebut mengakibatkan, terjadinya beberapa peralihan fungsi bangunan yang ada di kota Jayapura untuk di jadikan tempat pertemuan atau konvensi.

Selain itu Kota Jayapura sering menjadi tuan rumah dalam berbagai acara, kegiatan atau pun event-event yang terkait dalam bidang kesenian, kebudayaan, pameran, pemerintahan, pendidikan serta berbagai kegiatan komunitas lain. Oleh sebab itu hotel menjadi salah satu hal penting agar dapat menjadi akomodasi yang diperlukan bagi tamu yang datang dari luar daerah.

Jayapura mempunyai setidaknya sekitar lima belas tempat atau gedung yang sering digunakan, yang memiliki fungsi sebagai tempat pertemuan, acara, pameran serta event dan juga dua gedung yang biasa dialih fungsikan menjadi tempat pertemuan. Adapun kapasitas tempat atau gedung yang berfungsi sebagai tempat pertemuan terbanyak mampu menampung sekitar 500 tamu, yaitu di Aston Jayapura

¹ Mahasiswa S1 Arsitektur UNSRAT

² Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

³ Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

Hotel and Convention Center dan gedung pertemuan yang biasa dialih fungsikan adalah GOR Waringin Kotaraja yang memiliki kapasitas sebanyak 3500 tamu yang menjadi gedung dengan kapasitas terbanyak.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Belum adanya sarana prasarana pertemuan yang memiliki fungsi tunggal berskala besar dengan kapasitas \pm 3.000 orang dengan fasilitas penunjang berupa hotel bintang 3.

Bagaimana merancang bangunan Pusat Konvensi dan Hotel yang representatif untuk dibangun di kota Jayapura ?

Bagaimana merancang bangunan Pusat Konvensi dan Hotel yang dapat menunjukkan idenditas dari daerah atau warga kota Jayapura dengan pendekatan Arsitektur Semiotik ?

1.3 TUJUAN PERANCANGAN

Tujuan kehadiran dan perancangan Pusat Konvensi dan Hotel di Jayapura sebagai berikut :

- Untuk merancang sebuah fasilitas pertemuan dan penginapan yaitu Pusat Konvensi dan Hotel bertemakan Arsitektur Semiotik dan gabungan konsep rancangan yang inovatif sehingga bangunan dapat menjadi bangunan yang layak fungsi dengan keunikan bangunan.
- Dapat menjadi icon atau landmark baru kota jayapura, karena menggunakan pendekatan desain Arsitektur Semiotik, yang mampu memberikan nilai lebih bagi bangunan tersebut, berupa bentuk-bentuk tertentu pada bangunan yang memberikan idenditas dimana objek itu berada.
- Dengan adanya Pusat Konvensi dan Hotel di Jayapura, masyarakat kota Jayapura dapat memiliki suatu wadah untuk dapat melakukan atau menyelenggarakan pertemuan, acara, event dan kegiatan berskala besar lainnya dengan fasilitas penunjang berupa hotel.

Sasaran dari konsep perencanaan dan perancangan Pusat Konvensi dan Hotel di Jayapura adalah sebagai berikut :

- Dapat memilih dan menganalisa lokasi yang tepat untuk perancangan objek
- Mampu mengaplikasikan pendekatan Arsitektur Semiotik pada objek dengan baik
- Memahami tipologi objek secara keseluruhan
- Mampu mendesain objek rancangan baik secara dua dimensi maupun tiga dimensi serta
- Dapat membuat alat peraga objek rancangan berupa maket

1.4 LINGKUP ARSITEKTURAL

Lingkup perencanaan dan perancangan mengacu pada pembahasan mengenai perencanaan baik dari tata ruang dalam maupun tata ruang luar yang dilihat dari pendidikan arsitektur terhadap masyarakat dan juga tata cara pusat konvensi dan juga hotel. Aspek-aspek tersebut meliputi tipologi objek, pendekatan tematik, pendekatan tapak dan lingkungan. Kemudian dianalisa hingga dirumuskan menjadi sebuah konsep perencanaan dan perancangan, dan kemudian diwujudkan dalam desain Pusat Konvensi dan Hotel dengan pendekatan tema Arsitektur Semiotik.

Kegiatan perencanaan bangunan dengan melakukan proses pengumpulan data, survey, analisis, pembuatan konsep atau pelaporan, dan akhirnya dilanjutkan dengan proses perancangan.

Lokasi yang dipilih untuk menempatkan objek haruslah lokasi yang memiliki intensitas kependudukan yang cukup tinggi, pusat perekonomian, serta memiliki peluang investasi, baik pada sector perdagangan dan jasa, juga pada sektor peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Dalam hal ini, lingkup wilayah

perancangan yang diajukan mencakup wilayah Jayapura dengan intensitas penduduk yang tinggi, dan merupakan tempat yang diijinkan untuk membangun bangunan dengan fungsi perdagangan dan jasa menurut RTRW.

Perencanaan dan perancangan Pusat Konvensi dan Hotel ini hanya terbatas pada disiplin ilmu arsitektur baik tema maupun aspek arsitektural lainnya, berupafungsi objek, luasan tapak, jangkauan pengguna, waktu perencanaan dan perancangan dan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari perancang.

2. METODOLOGI PERANCANGAN

2.1 Pendekatan Perancangan

1. Pendekatan Tipologi.

Pendekatan ini dilakukan melalui pengidentifikasian dalam memahami lebih mendalam mengenai kasus agar tak keluar dari pemahaman judul objek, fungsi, tujuan dan sasaran. Metode dalam pendekatan ini juga meliputi: studi komparasi untuk pengamatan dan perbandingan objek atau fasilitas sejenis objek rancangan.

2. Pendekatan Tapak Lingkungan,

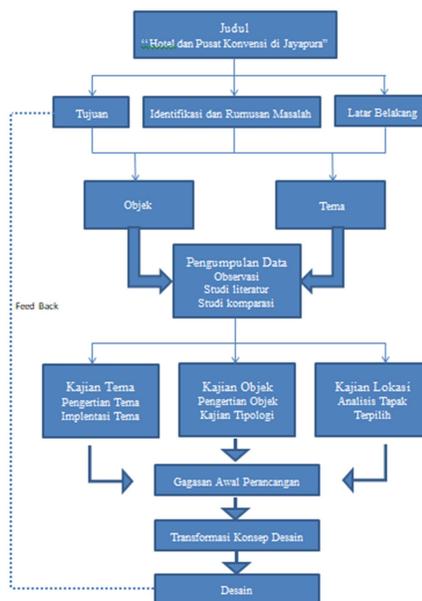
Pendekatan analisa lokasi, tapak dan lingkungan serta eksistensinya terhadap kawasan

3. Pendekatan Tematik.

Pendekatan ini mengaju pada tema yang diambil yaitu Semiotik Arsitektur. Metode yang dilakukan untuk mendapatkan pendekatan perancang ini adalah :

- Studi Literatur
- Eksperimen Desain
- Studi Pendukung

2.2 Kerangka Pikir



Skema 2.1 Kerangka Pikir
Sumber : Analisa Pribadi, (2021)

3. KAJIAN PERANCANGAN

3.1 Prospek dan Fisibilitas

Prospek

- Kota Jayapura sebagai pusat perekonomian di Papua, diharapkan dengan menghadirkan hotel dan pusat konvensi di Jayapura dapat memberikan layanan dan fungsi berjangka panjang untuk semua kalangan baik masyarakat umum maupun pemerintahan.
- Kota Jayapura sebagai ibukota Provinsi Papua mempunyai peran cukup penting sebagai pusat pemerintahan, pusat jasa dan perdagangan serta pusat pelayanan berbagai fasilitas seperti pendidikan, kesehatan, dan perbankan, serta fasilitas publik lainnya. Dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat, dan kebutuhan yang semakin kompleks, Kota Jayapura masih minim akan adanya sarana prasarana berupa tempat pertemuan atau konvensi serta hotel yang mampu menunjang kegiatan pertemuan tersebut, yang mana dengan minimnya sarana tersebut mengakibatkan, terjadinya beberapa peralihan fungsi bangunan yang ada di kota Jayapura untuk di jadikan tempat pertemuan atau konvensi
- Selain itu Kota Jayapura sering menjadi tuan rumah dalam berbagai acara, kegiatan atau pun event-event yang terkait dalam bidang kesenian, kebudayaan, pameran, pemerintahan, pendidikan serta berbagai kegiatan komunitas lain. Oleh sebab itu hotel menjadi salah satu hal penting agar dapat menjadi akomodasi yang diperlukan bagi tamu yang datang dari luar daerah.
- Dengan adanya Hotel dan Pusat Konvensi di Jayapura dapat menjadi salah satu landmark di kota Jayapura.
- Hotel dan Pusat Konvensi ini diharapkan mampu memberikan segala bentuk pertemuan, kegiatan-kegiatan komunitas, acara-acara, konvensi, event-event dan lainnya dengan baik serta kualitas penginapan yang mampu menunjang dengan baik pula.

□

Fisibilitas

Aspek Ekonomi

Objek ini dinilai mampu menarik investor untuk biaya pembangunannya karena mengingat kurangnya fasilitas seperti ini di Kota Jayapura dan juga keuntungan yang akan dihasilkan objek ini di masa mendatang.

- Aspek Lokasi
Berdasarkan RTRW Kota Jayapura, lokasi tempat objek ini akan dibangun merupakan lokasi pengembangan perdagangan dan jasa. Dengan demikian kehadiran objek ini akan menunjang layanan fasilitas publik.
- Aspek Teknologi
Pembangunan objek akan menggunakan bahan-bahan dari daerah sekitar dan jika diperlukan akan menggunakan bahan yang di kirim dari luar daerah sehingga objek dapat berfungsi secara maksimal dan dalam jangka waktu yang panjang

Dengan keberadaan Hotel dan Pusat Konvensi di kota Jayapura, objek ini dinilai layak untuk dihadirkan, dikarenakan kebutuhannya yang sangat diperlukan oleh semua kalangan masyarakat

maupun pemerintahan akan adanya wadah pertemuan yang cukup besar yang mampu menampung banyak orang untuk mengadakan event-event atau acara-acara serta fasilitas penunjang berupa hotel.

3.2 Kajian Tema Perancangan

Pengertian Arsitektur Semiotik

Secara etimologi istilah semiotik berasal dari bahasa Yunani yaitu semeion yang berarti tanda. Menurut KBBI sendiri semiotik diartikan sebagai “segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem tanda dan lambang dalam kehidupan.”

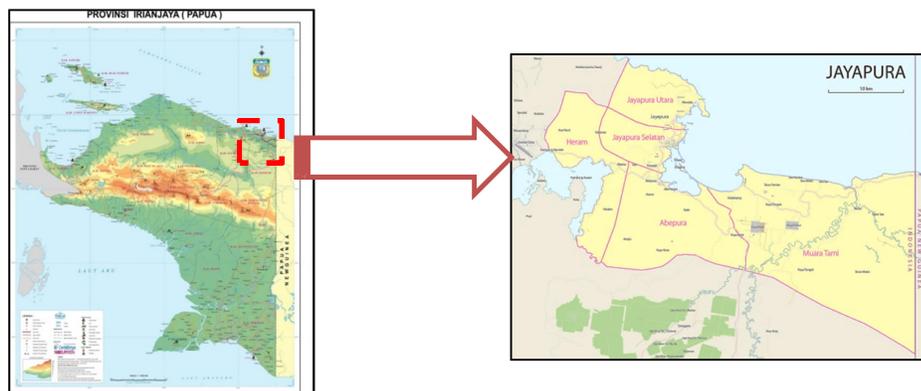
Adapun menurut Umberto Eco (1976), sebagaimana dikutip dari Buku Daniel Chandler, “Semiotic The Basics”, “semiotik dinyatakan berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda.” Adapun lebih lanjut tentang semiotik sebagaimana yang diungkapkan Chandler dalam bukunya tersebut menyatakan bahwa Semiotik bukan hanya soal tanda dalam percakapan sehari-hari, tapi dia berdiri juga untuk hal lainnya. Dalam pengertian semiotik tanda bisa berupa, kata-kata, gambar, suara, gerakan dan objek.

Dalam perkembangan selanjutnya menurut Aart van Zoest muncul tiga aliran dalam Semiotik yaitu :

- Aliran Semiotik Komunikatif : aliran ini yang menyatakan tanda –tanda sebagai bagian dari proses komunikasi. Di mana tanda yang ada dapat dipahami baik oleh pemberi tanda dan orang yang menerima informasi tentang tanda tersebut.
- Aliran Semiotika Konotatif, aliran ini mempelajari arti/makna tanda-tanda yang konotatif atau makna tersirat dari suatu tanda.
- Aliran Semiotika Ekspansif, merupakan aliran yang berdasarkan pengembangan lebih lanjut dari aliran konotatif. Dalam semiotika ekspansif ini arti/makna tanda telah didasarkan pada pemahaman tanda yang dipahami oleh orang itu sendiri. Sehingga aliran ini seolah-olah akan mengambil ahli peran seorang filsuf.

3.3 Kajian Lokasi dan Tapak

Penentuan lokasi site perancangan hotel dan pusat konvensi mengambil lokasi di kota Jayapura, sebagai ibukota Provinsi Papua. Secara geografis, kota Jayapura terletak pada 1°28’17,26”LS - 3°58’082”LS dan 137°34’10,6”BT - 141°0’8’22”BT. dengan luas wilayah adalah 940 Km² atau 940.000 Ha, yang terdiri dari 5 distrik atau kecamatan.

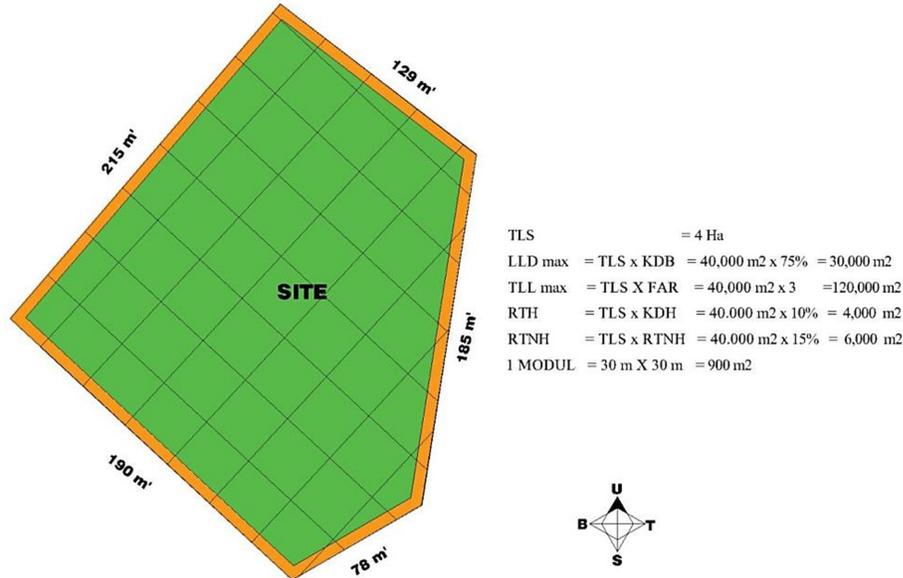


Gambar 3.1 : Peta Papua & Kota Jayapura

Sumber : <http://harunarcom.blogspot.com/2012/08/peta-provinsi-irian-jaya-papua.html>
 Sumber : [https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Map_Districts_\(Kecamatan\)_of_Jayapura.png](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Map_Districts_(Kecamatan)_of_Jayapura.png)

4. KONSEP PERANCANGAN

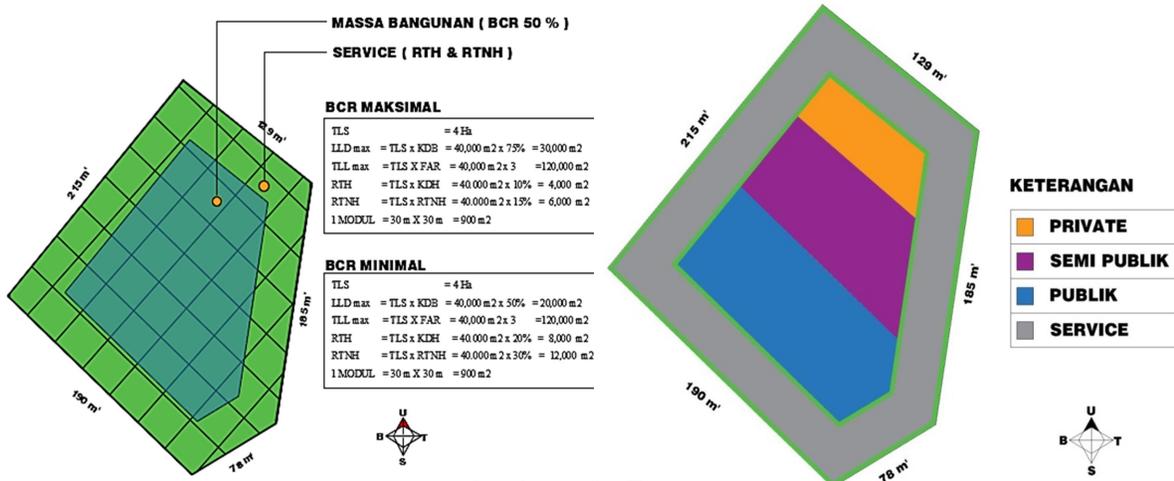
4.1 Rencana Tata Tapak (*Site Development Plan*)



1) Rencana sistem per'sumbu'an, koordinat atau grid modular bidang tapak

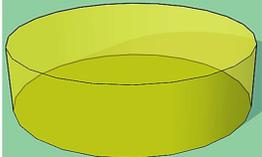
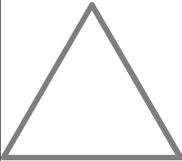
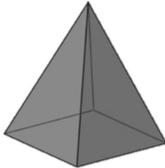
Gambar 4.1 : Site Development
 Sumber : Analisa Pribadi (2021)

2) Rencana zonasi pemanfaatan lahan



Gambar 4.2 : Zonasi
 Sumber : Analisa Pribadi (2021)

4.2 Rancangan Gubahan Massa Bagunan

Signified	Signifier	Fungsi Nyata
Adat Papua	Mahkota cendrawasih	Gubahan massa
<p>Implemntasinya : Tranformasi bentuk dasar dari mahkota cendrawasih ialah lingkaran dalam bentuk gubahan masa bagunan pusat konvensi</p>		
		
Kehidupan masyarakat Papua	Pegunungan	Pemilihan tapak
<p>Implemntasinya : Tranformasi bentuk dasar dari pegunungan jayawijaya ialah segitiga dalam bentuk gubahan masa bagunan hotel</p>		
		

Gambar 4.3 : Rencana Gubahan Massa
Sumber : Analisa Pribadi (2021)



6. PENUTUP Kesimpulan

Seorang arsitek sering menggunakan konsep-konsep tertentu untuk mengkomunikasikan sesuatu, lewat tanda-tanda atau lewat elemen-elemen arsitektural seperti bentuk, warna, dimensi, proporsi komposisi,tektur dan sebagainya. Semiotik merupakan satu kajian mengenai tanda, diaman lewat pendekatan arsitektur semiotik tersebut dapat hadir sarana prasarana untuk mengkomunikasikan sesuatu atau menandakan sesuatu. Semiotik iru sendiri dan arsitektur digunakan dalam mentransformasikan konsep suatu rancangan atau desain. Yang mana pendekatan semiotik dalam perancangan hotel dan pusat konvensi di jayapura dapat menjadi solusi untuk dapat mengkomunikasikan objek rancangan dengan penggunanya.

Kritik

Saran penulis untuk kedepanya dalam melakukan suatu perencanaan atau perancangan tentunya harus melakukan berbagai kajian secara mendalam dan lebih detail lagi untuk dapat menghadirkan suatu objek rancangan yang maksimal.

Saran

Saran penulis untuk kedepanya ide-ide atau gagasan berupa pencanangan konsep desain atau suatu elemen arsitektur lainnya ataupun sarana prasarana di Papua terkhususnya di Kota Jayapura dapat diwujudkan dengan penerapan dan pendekatan arsitektur semiotik akan menjadi nilai lebih suatu objek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Broabent, Geograffrey, 1980, Sign, Symbol and Architecture, Wiley and Sons, New York, United Stated of America.
- Chandler, Daniel, 2007, Semiotics The Basic, Routledge, New York, United Stated of America.
- Daniet L. Schodeck, 1991, Struktur, Penerbit PT. Eresco, Bandung.
- Ham, Roderick, 1972, Theatre Planning, The Architectural Press, London.
- Harris, Cyril M, 1975, Dictionary of Architecture and Construction, McGraw-Hill, Inc, United Stated of America.
- Lawson, Fred, 1981, Confernce, Convention and Exhibition Facilities, The Architecture press, London.
- M. Majowiecki, F. Zoulas, J. Ermopoulos, 1999, The new sport centre in Thermi Thessaloniki, conceptual design of the structural steel system, IASS Congress Madrid, Spain.
- Pemerintah Kota Jayapura, 2014, Peraturan Daerah No. 1 thn 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Jayapura tahun 2013-2033, Dinas PUPR Kota Jayapura, Jayapura.
- Pemerintah Republik Indonesia, 1991, Kebijakan Menteri Pariwisata No: KM/108/HM 703/MPPT-91; pasal 1 : Usaha Jasa Konvensi, Perjalanan Insentif dan Pameran, Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, Jakarta.
- Preziosi, Donal, 1979, Architecture, Langusge and Meaning, Mouton Publisher, London.
- Rivka Oxman, Robert Oxman (gs.ed.), 2010, The New Structuralism, Design, Engineering And Architectural Technologies, John Wiley & Sons Ltd., London.
- Widodo Pawirodikromo, 2012, Seimologi Teknik Dan Rekayasa Kegempaan, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.